

**EFEKTIVITAS METODE PROYEK MELALUI KEGIATAN MEMBATIK JILBAB
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
BUNGONG SEULEUPOK BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Luni Alfatima
NIM. 1511070041



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Luni Alfatima

Nim : 1511070041

Judul : Efektivitas Metode Proyek Melalui Kegiatan Membuat Jilbab Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Kelompok BI Tk Bungong Selepoeck Di Banda Aceh.

Skripsi Ini Telah Disetujui Oleh Pembimbing Untuk Dilanjutkan Kesidang Penelitian Ujian Skripsi Program Sarjana

Banda Aceh, 30 Desember 2019

Pembimbing I,



Drs. Musdiani, M.Pd

NIDN:0031126364

Pembimbing II,



Salmiati, M.Ed

NIDN: 1317098801

Ketua Prodi,



Lina Amelia, M.Pd

NIDN : 0107098503

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii

BAB IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Hipotesis	7
1.6 Definisi Operasional Variabel	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini	9
2.1.1 Karakteristik Anak Usia Dini	10
2.1.2 Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	10
2.2 Pengertian Kemampuan Sosial	13
2.2.1 Kemampuan Sosial Anak Usia Dini	13
2.2.3 Tahap Perkembangan Sosial	14
2.3 Pengertian Membatuk	17
2.4 Pengertian Metode	18
2.4.1 Pengertian Metode Proyek	18
2.4.2 Manfaat Metode Proyek	20
2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Metode Proyek	21
2.5 Penelitian Relevan	23
2.6 Kerangka Berfikir	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi	27
3.2.2 Sampel	27
3.3 Variabel Penelitian	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Instrumen penelitian	30
3.5 Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan Penelitian	34
3.6 Teknik Analisa Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Tk Bungong Seleupoek Banda Aceh	38
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Awal dan Pengamatan Akhir	44
4.3.1 Uji Normalitas Pre test Anak dalam Kemampuan Sosial	46
4.3.1 Uji Normalitas post test Anak dalam Kemampuan Sosial	49

4.4 Pengujian Hipotesis 51
4.5 Pembahasan..... 54

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN 57
5.2 SARAN 58

DAFTAR PUSTAKA 59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah seorang individu yang unik dengan segenap potensi yang dimiliki. Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya. (dalam widia Astuti 2016:5)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal apabila pemberian rangsangan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan. Pemberian rangsangan yang tepat yaitu pemberian rangsangan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat kematangan otak anak. Pemberian rangsangan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih kompleks. Rangsangan juga diberikan secara berkesinambungan atau terus menerus sampai anak benar-benar telah memahami konsep yang diajarkan.

Perkembangan anak usia dini meliputi lima aspek perkembangan, yaitu : kognitif, sosial, fisik motorik, moral agama dan bahasa. Setiap aspek tersebut memerlukan ransangan yang tepat.

Pada aspek sosial, kemampuan yang perlu diperhatikan adalah kemampuan anak untuk saling berbagi, rasa peduli dan sikap tolong menolong kemampuan ini perlu dikembangkan agar anak dapat bersosial dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Hurlock (2000:250) mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sejalan dengan pendapat di atas, perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Kendala yang sering ditemui dalam meningkatkan kemampuan sosial, diantaranya, belum muncul sikap berbagi, kurangnya rasa peduli dan rasa tolong menolong. Plato (Nugraha, 2009:113).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh pada saat PPL dibulan agustus 2018, terlihat masih terdapat beberapa anak yang tingkat sosialnya masih kurang berkembang, hal itu ditandai dengan kurang sikap berbagi dalam hal tidak mau meminjamkan mainan kepada teman, tidak mau berbagi makanan kepada teman yang tidak sempat membawa makanan dari rumah, kurangnya rasa peduli terhadap kawannya contohnya ketika salah satu anak terjatu anak yang lain hanya melihat tidak memperdulikan dan kurangnya rasa tolong menolong dalam hal tidak mau kerja sama, begitu juga disaat kegiatan berlangsung anak kurang bisa melakukan kegiatan berkelompok contohnya dalam kegiatan meronce. Dari 23 anak 10 anak dikatakan tingkat rasa peduli, tolong menolong dan munculnya sikap berbagi sudah dikatakan baik sementara 13 anak lainnya masi dikatakan kurang baik. Hal ini terlihat ketika guru meminta anak untuk saling tolong menolong seperti ketika anak baru siap

melakukan kegiatan bermain balok dan puzzle ada anak yang mau membantu untuk merapikan mainan dan ada juga yang tidak mau walaupun guru meminta anak untuk membantu. Untuk membentuk kemampuan sosial pada anak, di perlukan suatu metode yang tepat.

Terdapat berbagai macam metode yang tepat digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya, salah satunya adalah metode proyek. Isjoni (2014:92) mengatakan, “Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan demikian, metode proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pemecahan bersama masalah yang mempunyai nilai praktis kerja sama, tolong menolong yang sangat penting bagi pengembangan pribadi anak, serta mengembangkan keterampilan menjalani kehidupan sehari-hari. (Moeslichatoen, 2004 :27).

Membatik dalam pembelajaran di sekolah termasuk kegiatan yang memerlukan keterampilan khusus yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik didalam proses belajar mengajar, karena dalam proses membatik memerlukan ketelitian, kesabaran, dan eksistensi yang tinggi oleh karena itu perlu diberikan pemahaman tentang pengertian membatik dan praktek membatik kepada peserta didik, agar pesertadidik dalam pembelajaran tersebut tidak mengalami kesulitan, usahayang dilakukan agar peserta didik memahami pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh guru dalam sebuah pembelajaran tersebut hanyadapat dilakukan dengan pemahaman tentang suatu wacana. Baik buruknya informasi yang diterima tergantung baik buruknya pemahaman suatu wacana. (Rianto 2010:7).

Menurut Ariani, (2011:6). Membatik adalah membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan bantuan malam pada kain. Teknik pembuatan cenderung seperti halnya yang dilakukan oleh seorang pelukis, tidak terikat pada canting yang dapat digunakan dalam

proses pembuatan batik. Menurut Rahayu, (2010:89). Membatik untuk anak usia dini adalah mengoleskan perintang pada kain atau media pengganti kain sebelum diberi warna. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin malam yang dipanaskan, karena berbahaya bagi anak. Pengganti lilin malam bisa menggunakan krayon, pasta tepung pastel, pewarna atau dengan media lainnya.

Alasan peneliti memilih media membatik jilbab karena media membatik dapat menarik perhatian siswa sebab jarang dilaksanakan disekolah. Membatik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan sosial akan tetapi dapat juga mengembangkan kreatifas dan motorik halus, ketika sedang melalukan kegiatan membatik anak juga dapat berkomunikasi, tolong menolong dan bisa melati anak berbagi dengan teman, selain itu anak dapat mengenal beberapa jenis warna Peneliti menggunakan media jilbab sebabkan media jilbab ukuranya lebih besar dibandingkan dengan tisu. Kegiatan membatik yang terarah diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan sosial anak melalui penjelasan bentuk bentuk batik oleh anak dan penyampaian ide atau gagasan yang terkandung dalam batik yang di buat oleh anak. Bermain dilakukan untuk mengembangkan berbagai keterampilan salah satunya adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial terdapat didalamnya interaksi antar anak sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan teman sebaya ataupun orang lain di sekitarnya. Wolfgang and Wolfgang mengatakan bahwa terdapat nilai-nilai dalam bermain yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial,(Yuliani, 2009 : 145).

Berdasarkan uraian yang sudah di paparkan diatas maka, penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas metode proyek melalui kegiatan membatik jilbab untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Metode yang di gunakan dalam proses belajar mengajar perlu dibuat semenarik mungkin
2. Kemampuan sosial pada anak usia dini TK Bungong seuleupok di Banda Aceh masih perlu di kembangkan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode proyek melalui kegiatan membuat batik efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak TK B di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode proyek melalui kegiatan membuat batik jilbab dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Bugong Seleupoek Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi ilmiah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan bagi pembaca dan secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain dari itu dapat juga dijadikan bahan masukan dalam proses

pembelajaran dan memberikan alternatif tepat untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

2. Bagi anak

Meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga anak memiliki kemampuan sosial yang baik dengan orang lain nantinya.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.4. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara di dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010:110) “ Hipotesis dalam penelitian ini adalah kegiatan membuat dengan menggunakan metode proyek efektif untuk meningkatkan sosial anak kelompok B di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. Formulah hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Metode proyek kegiatan membuat efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok B di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Ho = Metode proyek kegiatan membuat tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok B di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

1.6 . Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2002 : 2). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu metode pembelajaran proyek dan membuat jilbab sebagai variabel bebas (*independent*) dan kemampuan sosial sebagai variabel terikat (*dependent*). Adapun definisi operasional kedua variabel tersebut adalah:

1. Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah jilbab.
2. Membatik adalah “karya seni rupa pada kain, dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna”.
3. Kemampuan sosial adalah Kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya.

